

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian saat ini di Indonesia lebih diarahkan ke struktur produksi komoditas yang lebih beragam lewat program diversifikasi pangan, setelah berhasil dalam memenuhi kebutuhan beras dan mempertahankannya. Program diversifikasi ini dimaksudkan pula untuk meningkatkan pendapatan petani dan menambah kesempatan kerja di pedesaan (Sastraatmadja, 2016). Salah satu komoditas yang sangat penting dan sejalan dengan kerangka diversifikasi di atas adalah palawija.

Palawija merupakan tanaman yang mempunyai banyak kegunaan, yaitu sebagai sumber makanan pokok bagi manusia dan ternak, sebagai bahan baku industri, dan sisa hijau daunnya dapat digunakan untuk menyuburkan tanah (Najiyati, 2000). Salah satu tanaman palawija yang banyak diusahakan adalah ubi kayu (*Manihot esculenta*). Hal ini disebabkan oleh jenis tanah di Indonesia adalah Ultisol, Alfisol, dan Inceptisol yang sangat cocok untuk ditanami ubi kayu. Selain itu ubi kayu mudah untuk dibudidayakan dan juga dapat diolah menjadi bahan makan anatau yang cukup lama.

Ubi kayu (*Manihot esculenta*) merupakan bahan pangan potensial masa depan dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri. Ubi kayu berperan cukup besar dalam mencukupi bahan pangan nasional dan digunakan sebagai bahan baku industri tepung tapioka, pakan ternak, tekstil, farmasi, dan sebagainya. Produk utama ubikayu yaitu berupa tepung tapioka, tepung galek, dan ampas tapioka yang digunakan dalam industri roti, kue, dan kerupuk. Ubi kayu juga dapat berperan sebagai pengganti beras guna keperluan konsumsi masyarakat karena ubi kayu mengandung karbohidrat dan kalori yang hampir sama dengan beras.

Ubi kayu (*Manihot esculenta*) cukup potensial untuk dikembangkan karena ubi kayu merupakan tanaman yang sudah sangat dikenal oleh petani dan dapat ditanam dengan mudah. Ubi kayu juga merupakan tanaman yang sangat fleksibel dalam usaha tani dan umur panen. Lahan untuk tanaman ubi kayu tidak harus khusus, dan tidak memerlukan penggarapan intensif. Produksi ubi kayu di Indonesia sebagian besar dihasilkan oleh Provinsi Lampung yaitu sebesar 7.387.084 ton dan urutan kedua yaitu Provinsi Jawa Tengah sebesar 3.571.594 ton dari total keseluruhan ubi kayu yang dihasilkan di Indonesia sebesar 21.801.415 ton (Badan Pusat Statistik 2015).

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang membudidayakan ubi kayu dengan rata-rata luas areal untuk komoditi yang tersebar diseluruh Nusa Tenggara Timur pada tahun 2017 sebesar 56.463 ha.(BPS NTT 2017). Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu kabupaten

yang memiliki luas wilayah daratan yang digunakan untuk pertanian sebesar 97.948 ha. yang terdiri dari sawah: 11.366 ha, ladang: 24.466 ha, tegalan: 31.266 ha, perkebunan: 30.850 ha, hutan sebesar : 90.239 ha, atau secara keseluruhan mencapai 74% dari keseluruhan luas daratan di kabupaten TTU. (BPS,TTU 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur (2017) luas lahan untuk berusahatani ubi kayu sebesar 4.255 Ha.

Kecamatan Bikomi Selatan merupakan salah satu kecamatan di Timor Tengah Utara yang memiliki lahan untuk mengusahatani ubi kayu sebesar 715 Ha, Rata-rata produktivitas ubi kayu sebesar 12,41 Kw/Ha atau 1530 ton per tahun. (Dinas pertanian Kab TTU dan BPS Provinsi 2015). Hal ini dinilai bahwa kecamatan Bikomi Selatan memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan ubi kayu.

Salah satu Desa di Kecamatan Bikomi Selatan yang berpotensi dalam pengembangan ubi kayu adalah Desa Oelami. Rata-rata produksi ubi kayu di Desa Oelami adalah 1,3 Kw/Ha atau 150 ton dengan luas panen 20 Ha. Oleh karena itu sangat menarik jika penulis mengambil judul tentang **“ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI UBI KAYU DI DESA OELAMI KECAMATAN BIKOMI SELATAN KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran usahatani ubi kayu di Desa Oelami, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara ?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani ubi kayu di Desa Oelami, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara ?
3. Berapa besar keuntungan relatif yang diperoleh dari usahatani ubi kayu di Desa Oelami, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara ?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum usahatani ubi kayu di Desa Oelami, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani ubi kayu di Desa Oelami, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara.
3. Untuk mengetahui berapa besar keuntungan relatif yang diperoleh dari usahatani ubi kayu di Desa Oelami, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani ubi kayu khususnya di Desa Oelami, Kecamatan Bikomi Selatan untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi usahatani ubi kayu.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan instansi- instansi yang bergerak di bidang pertanian memberikan pelatihan berkaitan dengan usahatani ubi kayu dan memberikan modal kepada petani guna meningkatkan produktivitas ubi kayu.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya